

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tentunya pendidik memegang peran yang sangat penting. Menurut Hidayat (2017:1) peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, computer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang canggih sekalipun. Karena hakikatnya terlaksananya proses pembelajaran diperlukan peran pendidik, dalam diri pendidik terdapat unsur-unsur manusiawi seperti sikap, motivasi, emosi, sistem nilai, kebiasaan, atau karakter yang merupakan hasil pembelajaran yang tidak pernah dicapai pembelajaran menggunakan alat teknologi atau alat pembelajaran lainnya. Akan tetapi teknologi ataupun alat pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alat penunjang pendidik dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat memainkan peran penting, terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan atau memicu rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Oleh karena itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi jika kualitas gurunya rendah maka sulit untuk mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar kurang maksimal.

Menurut Hidayat (2017:1) guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olahraga. Sedangkan menurut Usman (2011:5) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Di dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu yang tidak harus di lembaga-lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, musholla, majelis taklim, di rumah dan sebagainya. Sedangkan pengertian dari profesional menurut Nana Sudjana (1998) profesional ialah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Jadi dimaksud dari profesionalisme guru menurut Usman (2011:15) guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Di dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pertama.

Dari uraian di atas maka selain dibutuhkannya pendidik yang profesional tentunya harus ada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar supaya pendidikan berjalan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja seorang guru dari proses belajar mengajar.

Menurut Hamalik (2011: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut Usman (2011:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti menambahkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi, utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No.20 Tahun 2003).

Belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran , sedangkan mengajar sendiri menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik. Dua konsep ini menjadi satu kegiatan dimana ada interaksi antar guru

dan siswa, siswa dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari sinilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama kegiatan belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Menyadari disini siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar maka inti dari proses kegiatan belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar mengajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Pendidik sebagai pembimbing atau pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar di dalam kegiatan belajar mengajar supaya tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

Guru yang profesional akan terlihat dari pelaksanaan dan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan baiknya materi ataupun metodenya. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Dengan itu siswa juga memiliki pesan kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru yang profesional diharuskan memahami betul tugas pokok dan fungsi guru, dengan peningkatan pemahaman tersebut akan meningkatkan pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, di MTsN 5 Jember yang dilaksanakan selama 3 kali pada tanggal 14 Mei 2019, 17 Mei 2019 dan 21 Mei 2019, observasi yang dilakukan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan sebuah masalah dimana peninjauan profesionalisme guru perlu dilaksanakan dikarenakan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran kurang maksimal, pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru hanya berfokus pada interaksi komunikasi satu arah dan didalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi pada aktivitas belajar di dalam kelas, serta dalam melaksanakan kerja sama guru hanya memberikan tanya jawab pasif kepada para siswa sehingga siswa cenderung merasakan kebosanan, adapun masalah selanjutnya yaitu guru kurang memberikan ruang untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan minat dan bakatnya. Selain itu guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar masih kurang maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi di dalam kegiatan belajar mengajar seperti, masih sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, melamun dan lain sebagainya yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Namun masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, bukan karena kurang maksimalnya guru dalam mengelola kelas tetapi siswa juga memiliki banyak faktor eksternal yang mungkin masih terbawa dari rumah, seperti kurang kasih sayang serta salah dalam memilih pergaulan yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai motivasi atau semangat belajar yang lebih efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan betapa penting dan berpengaruhnya profesionalisme guru untuk meningkatkan semangat belajar dan memahami siswa terhadap materi yang di sampaikan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Didalam penelitian terdahulu terdapat kemiripan dengan judul peneliti yaitu tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas IX IPA MAN Bontoharu Selayar. Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yaitu 0,296, berarti profesionalisme mampu mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa dan t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% yakni $2,970 > 2,074$.

Adapun didalam penelitian lain yaitu tentang pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiana C Muna. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif atau signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel ($0,0267 > 0,232$) dengan sumbangan efektif 7,1% dan $Y=81,641+0,053X$; (2) ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan koefisien korelasi r hitung $<$ r tabel ($0,108 > 0,232$) dengan sumbangan efektif 0,12% dan $Y=69,691=0,249X$; (3) ada pengaruh positif dan signifikan

antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta, dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel ($0,268 > 0,232$) dengan sumbangan efektif 7,2% dan $Y = 81,827 = 0,014X + 0,005X$.

Penelitian ini terdapat kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Taufiana yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas profesionalisme guru, selain menggunakan variabel bebas yang sama penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas sedangkan yang membedakan antara keduanya dengan penelitian peneliti ialah objek penelitian dan tahun pengamatan antara keduanya, Risnawati melakukan penelitian pada tahun 2013 dan objek yang diteliti ialah siswa MA dan Taufiani melakukan penelitian pada tahun 2012 dan objek yang diteliti siswa SMK, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2019 dan objek yang diteliti ialah siswa MTs dimana siswa baru masuk sekolah menengah pertama dan siswa masih belum bisa terkontrol sehingga dari sini bisa dilihat bagaimana profesionalisme guru dalam mengajar. Karena suksesnya kegiatan belajar mengajar bukan hanya karena terselesainya RPP atau kurikulum saja tetapi bagaimana profesionalisme guru dapat dilihat dari kepehaman murid.

Dari uraian di atas, profesionalisme guru memang sangat berperan penting di dalam kegiatan belajar mengajar oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitaas

Bagi Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa Fakultas Agama Islam prodi Pendidikan Agama Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perpustakaan, dan dapat dijadikan sebagai kasanah keilmuan. Khususnya kaitanya dengan profesionalisme guru dan kegiatan belajar mengajar

- b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan di dalam meningkatkan profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar, serta menambah wawasan untuk pengembangan dan bahan evaluasi di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

c. Bagi penulis

Sebagai bekal pengalaman dan bahan memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti objek serupa dengan pengaruh profesionalisme guru terhadap kegiatan belajar mengajar, atau penelitian serupa yang hampir mendekati.

1.5 Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini ada beberapa definisi operasional yang akan memberikan penafsiran guna memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami judul penelitian ini. Diantaranya ialah:

a. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik di dalam tugasnya sebagai seorang guru serta memiliki pengalaman yang sangat luas, diantaranya menguasai bahan ajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan evaluasi belajar dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

b. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII A di MTs Negeri 5 Jember dengan jumlah populasi sebanyak 27 siswa dan pembahasan mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu membahas tentang kompetensi profesionalis.

